

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan situasi ekonomi global saat ini mengalami perubahan signifikan yang dipicu oleh efek globalisasi dan kemajuan teknologi dunia. Hampir seluruh negara di era globalisasi modern memberikan perhatian besar terhadap pasar modal, karena pasar modal memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional. Persaingan bisnis pun semakin tajam, baik di tingkat lokal maupun global, seiring dengan masuknya era revolusi industri 4.0 yang menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi dan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan. Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif ini, dunia usaha dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan dan berkembang. Salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis adalah ketersediaan dana dan kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan. Tanpa dukungan modal yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk bersaing dan berinovasi di tengah tekanan pasar yang terus meningkat (Effect et al., 2024).

Laporan keuangan memiliki peran karena berisi terkait keuangan untuk kebutuhan investor potensial informan juga pengguna lainnya yang membutuhkan laporan keuangan dalam menentukan keputusan. Keberhasilan sebuah perusahaan menyajikan pelaporan tahunan sangat penting untuk menjaga kapabilitas perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pertumbuhan investasi dan bisnis yang semakin kompleks saat ini maka kebutuhan informasi yang relevan dan sesuai dengan peraturan semakin meningkat bagi para investor. Akibatnya

perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan 2 memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Ini merupakan hal yang penting agar perusahaan dapat memenuhi harapan investor dan berdampak positif terhadap perkembangan sistem ekonomi.

Investor menanamkan dana pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal, namun tetap mempertimbangkan tingkat risiko yang ada. Keuntungan atau return tersebut dapat berupa capital gain, dividen dari saham, maupun pendapatan bunga dari surat utang. Pada umumnya, investor lebih tertarik pada perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya, karena hal ini mencerminkan kinerja dan stabilitas perusahaan. Pembagian dividen juga merupakan bentuk apresiasi perusahaan kepada para pemegang saham agar mereka tetap berkomitmen untuk menanamkan modalnya. Dalam praktiknya, kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Profitabilitas & Dan, 2024).

Kinerja investasi perusahaan dapat diukur melalui perhitungan return saham. Return saham mencerminkan sejauh mana investasi pemegang saham memberikan hasil, sehingga memungkinkan perusahaan mengevaluasi pertumbuhan nilai investasi para investor. Informasi ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Pemahaman mengenai bagaimana pasar saham mengakui investasi perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajemen terkait kebijakan dividen, struktur utang, dan strategi keuangan lainnya. Return saham yang positif dan konsisten dapat meningkatkan daya tarik perusahaan

di mata investor, karena investor cenderung memilih perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil yang baik secara berkelanjutan(Utami et al., 2023). Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkan pada perusahaan. Return penting karena merupakan kompensasi atas waktu dan risiko investasi. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran investor, yang kemudian berdampak pada besarnya return. Setiap sekuritas memiliki nilai return yang berbeda, tergantung pada kinerja dan strategi perusahaan dalam mengelola laba (Putra & Baskara, 2024).

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini meliputi perusahaan yang bergerak dalam produksi dan penjualan barang serta jasa konsumsi yang dibutuhkan sepanjang tahun, seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan perawatan kesehatan. Disebut “non-cyclicals” karena permintaan terhadap produk dan jasa di sektor ini cenderung stabil dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi, sehingga sektor ini memiliki stabilitas yang relatif tinggi sepanjang siklus ekonomi. Keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini sangat penting bagi stabilitas ekonomi nasional.

Berdasarkan Laporan Statistik Mingguan Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan, sektor *consumer non-cyclicals* memberikan kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar di BEI, yaitu sebesar 10,11%. Dalam lima tahun terakhir, sektor ini mencatat pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 15%. Pada tahun 2023, terdapat 124 perusahaan yang tercatat di sektor ini, menunjukkan pentingnya peran sektor ini dalam struktur pasar modal Indonesia. Perusahaan di sektor ini tidak hanya berfokus pada pasar domestik, tetapi juga memiliki operasi yang luas di pasar

internasional, sehingga meningkatkan daya saing global dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* karena sektor ini merupakan salah satu yang terbesar dan paling penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan lapangan kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, laju pertumbuhan PDB sektor ini meningkat sebesar 10,01%. Selain itu, sektor *consumer non-cyclicals* relatif stabil dan lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan sektor lainnya, sehingga menarik untuk diteliti, terutama dalam periode penuh gejolak seperti tahun 2020–2023. Oleh karena itu, banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di sektor ini karena prospeknya yang baik dan potensi keuntungan yang menjanjikan di masa depan (Dividen, 2024).

Melihat dari fenomena tersebut, return saham sangatlah penting bagi perusahaan sebagai tolak ukur untuk menarik investor supaya berinvestasi di perusahaan. Serta dengan ketidakpastian mengenai jumlah pengembalian saham yang diperoleh para investor saat melakukan investasi saham, maka investor sebaiknya perlu melakukan pertimbangan dan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan investasi. Setelah melihat kondisi return saham dari sektor *consumer non-cyclicals*, investor tentu akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan return saham sesuai dengan modal yang diinvestasikannya. Dalam memprediksi return saham dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionalnya maka semakin tinggi return saham perusahaan.

Rasio keuangan adalah rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Faktor yang pertama mempengaruhi return saham dalam penelitian ini yaiti profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit), yang kemudian menjadi dasar pembagian dividen sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba serta mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset investasinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Utami et al., 2023). Menurut (Saputra, 2022) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai dan daya tarik investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan optimal, memberikan pengembalian investasi yang maksimal bagi pemilik maupun investor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi return saham adalah rasio Likuiditas. semakin besar tanggung jawab perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan operasional, khususnya modal kerja yang penting untuk mendukung kinerja. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap saham perusahaan (Effect et al., 2024). Menurut (Anggraini, 2024) Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan likuiditas dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai saham dan return saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi return saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan total aset. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih menarik bagi investor karena dinilai memiliki aset dan pendapatan yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketertarikan investor ini dapat meningkatkan permintaan saham, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya menghasilkan return saham yang lebih tinggi(Rahmawati et al., 2024).

Di sisi lain, dalam konteks return saham, ukuran perusahaan turut memberikan dampak terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Dimensi atau skala perusahaan memiliki relevansi yang signifikan dalam pertimbangan skala usaha yang dijalankan. Skala usaha yang lebih besar atau lebih kecil dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul seiring dengan kegiatan operasionalnya. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelola risiko tersebut, sehingga dianggap lebih stabil dan layak dijadikan pilihan investasi. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap tingkat return saham yang diperoleh investor (Ani et al., 2024).

Selain variabel-variabel tersebut, terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap return saham, yaitu kebijakan dividen. kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan. Kebijakan ini menjadi salah satu aspek penting yang biasanya dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi di pasar saham(Siti Nur Azizah, 2024). Likuiditas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum menetapkan kebijakan dividen. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tercermin dari tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam membayar dividen. Selain itu, profitabilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, karena dividen dibayarkan dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba menentukan jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham maupun laba yang dapat ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan (Fitriyah, 2022).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Heti Nur Ani dkk 2024) penelitian tersebut berjudul Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini adalah pada variabel likuiditas dan penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai moderasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, ukuran

perusahaan dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Return saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan fluktuasi yang dapat memengaruhi keputusan investasi, padahal sektor ini dikenal stabil terhadap gejolak ekonomi.
2. Profitabilitas yang tinggi belum tentu sejalan dengan tingginya return saham yang diperoleh investor, sehingga diperlukan analisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap return saham.
3. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin stabilitas atau tingginya return saham, sehingga perlu diteliti apakah ukuran perusahaan memengaruhi return saham.
4. Likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek diduga dapat mempengaruhi minat investor dan tingkat return saham, namun belum ada bukti konsisten.
5. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap return saham, yang menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap).
6. Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi diduga memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap return saham.

7. Masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam sektor *consumer non-cyclicals*.
8. Investor memerlukan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, namun belum diketahui secara pasti kombinasi faktor mana yang paling berpengaruh terhadap return saham di sektor ini.
9. Periode 2020–2024 mencerminkan kondisi ekonomi pasca-pandemi dan era ketidakpastian global, sehingga penting untuk menilai kembali relevansi rasio keuangan terhadap return saham selama periode tersebut.
10. Belum adanya kepastian mengenai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas) terhadap perubahan return saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis dapat membatasi penelitian ini dengan membahas Analisis Pengaruh Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Likuiditas (X3) Terhadap Return Saham (Y) Dengan kebijakan deviden (Z) Sebagai Variabel Moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas di sebuah perusahaan dapat mempengaruhi return saham ?

2. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi return saham di sebuah perusahaan ?
3. Apakah likuiditas di sebuah perusahaan dapat mempengaruhi return saham ?
4. Apakah profitabilitas di sebuah perusahaan dapat mempengaruhi return saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi ?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi return saham di sebuah perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi ?
6. Apakah likuiditas di sebuah perusahaan dapat mempengaruhi return saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap return saham perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.
6. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan landasan teori untuk penelitian di bidang yang sama khususnya mahasiswa prodi akuntansi.

- 2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik tentang return saham pada perusahaan manufaktur.

- 3. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor yang berkeinginan untuk memperoleh hasil return yang maksimal.